

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan laporan dan pembahasan data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran angket mengenai Hubungan Antara Penyampaian Pesan Keagamaan Dengan Pengetahuan Keagamaan Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder penelitian. Data primer penelitian adalah hasil kuesioner yang disebarakan kepada 32 responden, yaitu keseluruhan anggota komunitas MCM Sukabumi. Data tersebut merupakan data pokok yang mana ditunjang oleh data sekunder berupa wawancara dengan *founder* MCM Sukabumi ditambah dengan studi pustaka sehingga memperkuat analisis penelitian ini. data yang diperoleh dari data primer yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden merupakan identitas responden yang dianggap relevan untuk ditanyakan kepada responden dalam penelitian. Sedangkan data penelitian adalah hasil atau skor dari pernyataan dari variabel yang ada dalam penelitian, yaitu Penyampaian Pesan (X) dan Pengetahuan Keagamaan (Y). Hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah bagaimana Hubungan Antara Penyampaian Pesan Keagamaan Dengan Pengetahuan Keagamaan Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial.

4.1 Analisis Deskriptif Data Reponden

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data responden yang ditinjau dari usia responden, pendidikan terakhir responden, jenis pekerjaan dan lamanya responden bergabung dalam komunitas MCM Sukabumi di Media Sosial WhatsApp. Berikut hasil data responden yang telah diolah.

4.1.1 Usia Responden

Usia responden pada dasarnya untuk memberikan kejelasan tentang pemahaman responden dan seberapa besar daya tangkap responden tentang pesan keagamaan yang disampaikan. Berikut adalah gambaran mengenai jenis kelamin responden :

Tabel 4.1
Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
17 - 20 Tahun	1	3,1
21 - 24 Tahun	15	46,9
25 - 28 Tahun	14	43,8
29 Tahun Keatas	2	6,2
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berusia antara 21 – 24 tahun yakni sebanyak 15 orang atau 46,9%, sedangkan jumlah responden yang berusia antara 25 – 28 tahun yakni sebanyak 14 orang atau 43,8%. Dan sisanya berusia antara 17

– 20 tahun dan 29 tahun keatas sebanyak 2 orang. Hal ini dikarenakan MCM Sukabumi sebagian besar terdiri dari remaja wanita yang merupakan aktivis Islam yang memiliki kepedulian yang besar kepada remaja tentang semangat Islam dan sopan santun agar tidak menjadi remaja yang terjebak dalam pergaulan bebas.

Usia sangat menentukan seberapa besar pengetahuan keberagamaan seseorang, maka usia yang matang dan kedewasaan juga sangat berpengaruh dalam menangkap setiap pesan keagamaan yang disampaikan Ustadzah Tsani Liziah. Maka usia sangat penting untuk diketahui oleh peneliti agar bisa dilihat bahwa usia responden menentukan dalam penerimaan pesan keagamaan kepada responden dan sejauhmana pemahaman dan penerimaan responden terhadap pesan tersebut.

4.1.2 Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.2

Pendidikan Terakhir Responden

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
SD	0	0
SMP	1	3,1
SMA	9	28,2
Perguruan Tinggi	22	68,7
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir yang ditempuh adalah perguruan tinggi

yakni sebanyak 22 orang atau 68,7%, sedangkan jumlah responden yang pendidikan terakhir SMA adalah sebanyak 9 orang atau 28,2%. Dan sisanya pendidikan terakhir SMP berjumlah satu orang dengan 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menempuh jenjang pendidikan S1 ataupun sarjana.

Pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap penerimaan pesan keagamaan yang disampaikan Ustadzah Tsani Liziah, sama halnya dengan usia responden, pendidikan yang dimiliki atau sedang ditempuh responden menjadi bekal responden dalam menerima pemahaman baru tentang hal keagamaan. Banyaknya responden yang berada di jenjang pendidikan perguruan tinggi dan sarjana tentunya lebih baik karena secara kedewasaan pada jenjang ini seseorang mampu menerima pemahaman tentang agama seperti banyaknya pengalaman spiritual yang telah dilalui oleh responden.

4.1.3 Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 4.3
Jenis Pekerjaan Responden

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
Pelajar	0	0
Mahasiswa	6	18,7
Wiraswasta	8	25
Lainnya	18	56,3
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan yang beragam dan bukan termasuk ke dalam mahasiswa, wiraswasta ataupun pelajar. Setelah peneliti tanyakan dengan rinci melalui *chat* di media sosial WhatsApp beberapa diantaranya adalah aktivis muslimah, beberapa lainnya adalah pegawai negeri dan sebagian lainnya ibu rumah tangga yang merangkap sebagai pengajar. Jadi, mayoritas tersebut berjumlah 18 orang dengan 56,3%. Itupun ada yang merangkap sebagai mahasiswa dan pekerjaan lain sehingga dimasukkan ke kategori lainnya. Sebagian adalah mahasiswa di perguruan tinggi, berjumlah 6 orang dengan 18,7%. Dan ada pula wiraswasta di berbagai bidang, diantaranya buku, makanan, ataupun jasa sebanyak 8 orang dengan 25%.

Setiap bidang pekerjaan tentunya memiliki kriteria masing-masing dalam mendapatkan pengetahuan keagamaannya, dan tentunya berpengaruh dalam menerima pesan keagamaan yang disampaikan Ustadzah Tsani Liziah. Mahasiswa yang sedang mendalami ilmu perkuliahan akan sangat berbeda dengan ibu rumah tangga dalam menerima dan mengamalkan setiap pengetahuan keagamaan. Karena itu pekerjaan berpengaruh terhadap penerimaan pesan keagamaan.

Dalam penelitian ini mayoritas memiliki pekerjaan ganda antara lain aktivis mencakup wiraswasta dan ibu rumah tangga yang bergabung dalam komunitas ini karena besarnya rasa khawatir terhadap generasi muda yang seringkali terlibat dalam pergaulan bebas.

4.1.4 Lama Responden Bergabung Dalam Komunitas MCM

Sukabumi

Tabel 4.4

Lama Responden Bergabung Dalam Komunitas MCM Sukabumi

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
3 Bulan	3	9,3
6 Bulan	5	15,6
1 Tahun	8	25
Lebih dari 1 Tahun	16	50
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bergabung di komunitas MCM Sukabumi sudah lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 16 orang 50%. Satu tahun 8 orang yaitu 25%. Sebagian lainnya 5 orang selama 6 bulan yaitu 15,6% dan sisanya bergabung di komunitas antara 3 – 6 bulan yaitu 3 orang dan 5 orang dengan 9,3% dan 15,6%. Semakin lama seseorang bergabung semakin paham terhadap penyampaian pesan yang Ustadzah Tsani jelaskan juga memungkinkan untuk mendapat pengetahuan agama lebih besar.

Lamanya responden bergabung dalam komunitas MCM Sukabumi berpengaruh besar terhadap penerimaan dan pemahaman pesan yang disampaikan Ustadzah Tsani Liziah. Responden yang bergabung lebih lama akan terbiasa beradaptasi dengan cara ustadzah Tsani Liziah menyampaikan pesan keagamaannya sehingga semakin mengurangi berbagai gangguan seperti kesalahpahaman dalam menerima informasi.

Responden yang baru bergabung sebagai anggota masih perlu beradaptasi dengan sistem penyampaian pesan yang disampaikan Ustadzah Tsani Liziah. Hal-hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Ustadzah Tsani Liziah dalam mengajak, membimbing dan memberikan pengertian kepada anggota komunitas MCM Sukabumi agar mencapai pemahaman keagamaan yang lebih baik.

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis seluruh data yang ada dengan pengelompokkan data tersebut ke dalam tabel yang akan diteliti satu persatu. Data penelitian ini diperoleh dari jawaban responden. Jawaban yang didapatkan peneliti dari setiap responden diberi skor antara 1 (satu) sampai 5 (lima) kemudian dijumlahkan. Adapun kategori dari nilai tersebut adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.2.1 Variabel Bebas (Variable X) : Penyampaian Pesan Ustadzah

Tsani Liziah

Berikut adalah deskripsi dan analisis data mengenai jawaban responden yang berhubungan dengan variabel penyampaian pesan yang terdiri dari sub variabel partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas dan konektivitas.

4.2.1.1 Partisipasi (X1)

Tabel 4.5

Ustadzah Tsani Liziah melibatkan anggota komunitas MCM dalam setiap diskusi keagamaan di media sosial.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	31,3
Setuju	13	40,6
Netral	5	15,6
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 13 orang dengan 40,6%, bahwa mereka merasa Ustadzah Tsani Liziah melibatkan anggota dalam diskusi keagamaan di komunitas MCM Sukabumi. Dan sebagian menjawab netral dan tidak setuju sebanyak 4 orang. Sisanya menjawab sangat setuju dengan presentase 31,3%. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi yang positif antara responden dengan diskusi yang Ustadzah Tsani Liziah sampaikan sehingga poin partisipasi dalam salah satu karakteristik media sosial memiliki kaitan yang sangat erat dengan penyampaian Ustadzah Tsani yang terkesan menarik sehingga responden pun ingin berpartisipasi.

Adapun beberapa manfaat dari partisipasi menurut Burt K. Schalan dan Roger dalam Widi Astuti, 2008:14 bahwa manfaat dari partisipasi adalah :

1. Lebih banyak komunikasi dua arah
2. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan
3. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif
4. Potensi untuk memberikan sumbanyak yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi

Manfaat partisipasi sangatlah besar karena dapat terlihat bahwa ada ketertarikan antara komunikator dengan komunikannya sehingga menghasilkan *feedback* yang positif terhadap pesan yang disampaikan komunikator dalam hal ini Ustadzah Tsani Liziah.

Bentuk partisipasi yang didapatkan Ustadzah Tsani adalah respon positif dari responden dalam setiap kegiatan diskusi keagamaan yang dibuat oleh Ustadzah Tsani Liziah. Dari sini dapat dilihat bahwa penyampaian Ustadzah Tsani Liziah menarik dan persuasif sehingga komunitas merasa bahwa dirinya ikut dilibatkan dalam diskusi yang sedang berlangsung dalam komunitas MCM Sukabumi. Sehingga jangan sampai ada yang merasa dikucilkan atau merasa tidak didengar pendapatnya.

Menurut Ustadzah Tsani Liziah, melibatkan anggota dalam diskusi sangatlah penting karena bukan diskusi namanya apabila tanpa respon dari pihak lain. Dengan saling merespon tentu memperlihatkan pemilihan tema yang menarik dalam pembahasan juga memperlihatkan bahwa komunitas aktif dan memiliki pengetahuan yang dapat saling ditukarkan dengan anggota lainnya.

Tabel 4.6

Ustadzah Tsani Liziah mendorong anggota komunitas MCM untuk ikut memberikan ide dalam diskusi di media sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	13	40,6
Setuju	11	34,3
Netral	3	9,4
Tidak Setuju	3	9,4
Sangat Tidak Setuju	2	6,3
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden memilih setuju sebanyak 11 orang yaitu 34,3% bahwa Ustadzah Tsani Liziah mendorong anggota komunitas MCM untuk ikut memberikan ide dalam diskusi di media sosial. Tiga belas orang menjawab sangat setuju yaitu 40,6% dan netral sebanyak 3 orang. Ada 3 orang yang merasa tidak setuju yaitu 9,4% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang. Salah satu karakteristik media sosial adalah partisipasi sehingga bisa dilihat bahwa ada kecenderungan responden untuk ikut serta dalam memberikan ide ataupun materi dalam diskusi di MCM Sukabumi.

Menurut Ustadzah Tsani Liziah, anggota komunitas cukup aktif dalam kegiatan diskusi di media sosial, seringkali beberapa diantaranya juga ikut berpartisipasi memberikan ide dan gagasan tentang solusi dari permasalahan dalam hal agama. Diantaranya berbagai diskusi mengenai poligami, diskusi tentang perbedaan shalat tarawih dengan bilangan 11

rakaat ataupun 23 rakaat. Meskipun begitu Ustadzah Tsani juga menemukan beberapa orang yang masih pasif dalam diskusi, mungkin dikarenakan anggota yang baru bergabung dalam komunitas MCM. Tapi secara keseluruhan anggota terjun aktif dalam berbagai diskusi yang diadakan dalam komunitas MCM Sukabumi²

Tabel 4.7

Ustadzah Tsani Liziah memberikan dukungan untuk anggota komunitas MCM ketika menyampaikan pemikirannya dalam media sosial.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	8	25
Setuju	12	37,5
Netral	7	21,8
Tidak Setuju	5	15,7
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah menjawab setuju bahwa Ustadzah Tsani Liziah memberikan dukungan untuk anggota komunitas MCM ketika menyampaikan pemikirannya dalam media sosial. Dua belas orang dengan 37,5%. Netral yaitu 7 orang dengan 21,8% dan sisanya menjawab sangat setuju. Akan tetapi ada 5 orang menjawab tidak setuju bahwa Ustadzah Tsani Liziah memberikan dukungan untuk anggota komunitas

² Wawancara dengan Ustadzah Tsani Liziah, founder MCM, tanggal 8 Juni 2015

MCM ketika menyampaikan pemikirannya dalam media sosial. Jumlah 5 orang yang beranggapan tidak setuju ini diantaranya karena tidak merasa diberikan dukungan secara langsung.

Menurut Ustadzah Tsani Liziah sangat penting untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota komunitas saat menyampaikan ide dan pemikirannya karena akan menimbulkan rasa percaya antara komunikator dan komunikan. Ustadzah Tsani Liziah mendorong anggota ketika mereka memiliki ide dan pemikiran misalnya saja ketika berdiskusi, ada anggota yang sebenarnya memiliki pemahaman agama yang baik dan bekal agama yang cukup dengan latar belakang keluarga yang agamis, hanya saja pasif dan masih malu-malu, ustadzah Tsani Liziah menanyakan pendapatnya tentang suatu permasalahan tertentu guna mendorongnya agar dapat lebih aktif dan termotivasi untuk ikut memberikan ilmu yang diilikinya.

Salah satu bentuk dari dukungan tersebut adalah dengan terus memberikan kesempatan untuk berbicara dan memperpanjang diskusi agar anggota lebih tertarik untuk bergabung.

Tabel 4.8

Ustadzah Tsani Liziah merangkul anggota komunitas MCM untuk bersama-sama menyebarkan pesan keagamaan.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	17	53,1
Setuju	8	25
Netral	5	15,6
Tidak Setuju	2	6,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju bahwa Ustadzah Tsani Liziah merangkul anggota komunitas MCM untuk bersama-sama menyebarkan pesan keagamaan. yaitu sebanyak 17 orang dengan 53,1% sementara lainnya setuju dengan 8 orang responden dan netral berjumlah 5 orang yaitu 15,6%. Ada 2 responden yang menjawab tidak setuju.

Menurut penuturan Ustadzah Tsani Liziah selaku pendiri MCM Sukabumi:

“Saya berusaha mengajak anggota untuk sama-sama menyebarkan pesan dakwah untuk orang lain dengan berbagai amalan atau aktivitas nyata, akan tetapi begitu banyak kendala yang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi kami para mujahidah, diantaranya kesibukan dalam hal pekerjaan ataupun pendidikan, tapi saya akan berusaha merangkul semua

dan mengajak kembali karena segala hal di dunia ini hanya sementara dan pada akhirnya kita akan kembali kepada-Nya.”

4.2.1.2 Keterbukaan (X2)

Tabel 4.9

Ustadzah Tsani Liziah memberikan komentar terhadap diskusi agama yang berlangsung di media sosial.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	37,5
Setuju	12	37,5
Netral	4	12,5
Tidak Setuju	3	9,4
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 12 orang yakni 37,5% bahwa Ustadzah Tsani Liziah memberikan komentar terhadap diskusi agama yang berlangsung di media sosial. Lainnya menjawab netral sebanyak 4 orang. Akan tetapi ada yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang yaitu 3,1%.

Sebagian besar berpendapat Ustadzah Tsani Liziah memberikan komentar terhadap diskusi agama yang berlangsung di media sosial. Responden ikut berpartisipasi dan Ustadzah Tsani Liziah berkomentar dalam setiap hal yang diungkapkan anggota komunitas. Meskipun masih

ada beberapa anggota yang merasa tidak diberi komentar, tapi Ustadzah Tsani Liziah *husnudzon* bisa memberikan respon selanjutnya yang lebih aktif dan positif.

Ustadzah Tsani Liziah selalu berusaha menyempatkan waktunya apabila ada diantara anggota komunitas MCM Sukabumi yang mengangkat tema tertentu untuk dibahas. Komentar dari Ustadzah Tsani Liziah menurutnya sangat penting karena akan memberikan rasa keterbukaan berpendapat dari komunitas kepadanya maupun sebaliknya. Sehingga kedepannya tentu akan lebih baik karena dua sisi ini merasa sudah saling terbuka meskipun sebatas dalam media sosial WhatsApp.

Tabel 4.10

Ustadzah Tsani Liziah tidak merasa tersinggung saat anggota komunitas MCM tidak sepakat dengan pendapatnya.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	20	62,5
Setuju	6	18,9
Netral	3	9,3
Tidak Setuju	3	9,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab setuju yaitu 6 orang 18,9% bahwa Ustadzah Tsani Liziah tidak merasa tersinggung saat anggota komunitas MCM tidak sepakat dengan

pendapatnya. Lainnya menjawab sangat setuju dan netral sebanyak 20 dan 3 orang. Sementara sangat tidak setuju yaitu 3 orang sebanyak 9,3%.

Keterbukaan sangatlah penting dalam berkomunikasi, karena ditakutkan apabila ada pesan ataupun komentar yang salah persepsi ketika sampai pada komunikan. Cara penyampaianpun dinilai sangat penting agar tidak terjadi salah paham, sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa Ustadzah Tsani Liziah merasa tidak tersinggung meskipun komentar atau idenya tidak disepakati, akan tetapi masih ada dua orang yang mungkin merasa kecewa, hal ini harus menjadi perhatian khusus Ustadzah Tsani Liziah untuk lebih mengenal anggotanya agar tidak terjadi hal-hal seperti tersinggung tersebut.

Tabel 4.11

Ustadzah Tsani Liziah mendorong anggota komunitas MCM untuk membagikan informasi yang didapatkan dalam diskusi di media sosial.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	11	34,4
Netral	7	21,9
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N =32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 11 orang 34,4% bahwa Ustadzah Tsani Liziah mendorong anggota komunitas MCM untuk membagikan informasi yang didapatkan dalam diskusi di media sosial. Sebagian menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 10 orang dan sisanya menjawab netral yaitu 7 orang dengan presentase 21,8%. Ada responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang.

Sebagian besar responden merasa Ustadzah Tsani Liziah mendorong anggota komunitas MCM untuk membagikan informasi yang didapatkan dalam diskusi di media sosial. Ada 4 orang yang menjawab tidak setuju, kurang lebih dikarenakan belum membagikan informasi yang didaparkannya dari Ustadzah Tsani Liziah ataupun dari anggota MCM Sukabumi Lainnya.

Tabel 4.12

Ustadzah Tsani Liziah menerima informasi dari anggota komunitas MCM yang bermanfaat bagi komunitas.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	37,5
Setuju	13	40,6
Netral	4	12,5
Tidak Setuju	2	6,2
Sangat Tidak Setuju	1	3,2
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 13 orang 40,6% bahwa Ustadzah Tsani Liziah menerima informasi dari anggota komunitas MCM yang bermanfaat bagi komunitas. Sebagian menjawab sangat setuju yaitu 12 orang dan sisanya menjawab netral yaitu 4 orang dengan presentase 12,5%. Ada yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Responden mayoritas merasa Ustadzah Tsani Liziah menerima informasi dari anggota komunitas MCM yang bermanfaat bagi komunitas. Dengan menjalin keterbukaan antara Ustadzah Tsani dan anggota, tentu anggota lebih antusias dalam membagikan pesan yang disampaikan oleh Ustadzah Tsani Liziah.

4.2.1.3 Percakapan (X3)

Tabel 4.13

Ustadzah Tsani Liziah menggunakan bahasa yang tepat saat menyampaikan pesan keagamaannya.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	8	25
Setuju	15	46,8
Netral	5	15,7
Tidak Setuju	3	9,3
Sangat Tidak Setuju	1	3,2
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 15 orang dengan 46,8% bahwa Ustadzah Tsani Liziah menggunakan bahasa yang tepat saat menyampaikan pesan keagamaannya, sebagian menjawab netral yaitu 5 orang dan sebagian menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang. Akan tetapi ada yang merasa bahwa Ustadzah Tsani Liziah menggunakan bahasa kurang tepat saat menyampaikan pesan keagamaannya terbukti dengan adanya 3 orang yang menjawab tidak setuju yaitu 9,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan 3,2%.

Cara penyampaian atau proses berkomunikasi sangatlah penting untuk diperhatikan. Sebagian besar responden merasa penyampaian pesan Ustadzah Tsani Liziah baik sehingga nyaman ketika menyampaikan pesan keagamaannya. Akan tetapi ada 4 orang yang merasa tidak nyaman, hal ini harus menjadi bahan pembelajaran Ustadzah Tsani Liziah agar kedepannya dapat lebih nyaman dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan bahasa yang bisa diterima anggotanya.

Penyampaian pesan keagamaan sejauh ini menggunakan bahasa yang ringan digunakan menurut penuturan Ustadzah Tsani Liziah, penggunaan bahasa baku atau bahasa yang terlalu santai akan sangat mempengaruhi penerimaan responden. Bahasa yang nyaman digunakan akan lebih mengakrabkan antara komunikator dan komunikan dan tentu saja tujuan dari penyampaian pesan kepada responden lebih baik dan mudah diterima.

Tabel 4.14

Ustadzah Tsani Liziah menciptakan diskusi yang berlangsung dengan baik.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	12	37,5
Netral	6	18,8
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 12 orang dengan 37,5% bahwa Ustadzah Tsani Liziah menciptakan diskusi yang berlangsung dengan baik. Sebagian lainnya menjawab netral sebanyak 6 orang dan lainnya menjawab sangat setuju yaitu 10 orang. Empat orang menjawab tidak setuju yaitu 12,5%.

Responden sebagian besar merasa proses komunikasi yang berlangsung antara Ustadzah Tsani Liziah dengan anggota komunitas MCM Sukabumi berlangsung dengan baik, ada dua responden menjawab tidak setuju, hal ini mungkin dikarenakan masih adanya proses komunikasi yang dirasa kurang tepat disampaikan dari komunikator terhadap komunikannya. Penyampaian pesan dalam bentuk diskusi ini sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar pesan keagamaan yang mungkin salah persepsi dapat dengan cepat dipahami sehingga keberlangsungan diskusi harus terjadi dengan baik

Tabel 4.15

Ustadzah Tsani Liziah memberikan penyampaian pesan keagamaan yang bersifat persuasif (mengajak) untuk lebih baik.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	18,8
Setuju	22	68,7
Netral	3	9,3
Tidak Setuju	1	3,2
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 22 orang 68,7% bahwa Ustadzah Tsani Liziah memberikan penyampaian pesan keagamaan yang bersifat persuasif (mengajak) untuk lebih baik lainnya menjawab netral sebanyak 3 orang dan menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang. Ada yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan presentase 3,2%.

Salah satu tujuan dari penyampaian pesan di media sosial ini adalah untuk mempersuasif atau membujuk anggota komunitas MCM kearah yang lebih baik dalam hal beragaman, tata cara berkomunikasi atau percakapan dalam *chat*, atau gambar dan videopun harus menunjang sehingga Ustadzah Tsani Liziah mampu mempengaruhi anggotanya. Menurut Ustadzah Tsani Liziah, Ustadzah Tsani Liziah mempelajari sendiri tentang pentingnya komunikasi persuasi selain dapat mengajak dan juga membujuk sesuai keinginan komunikator.

4.2.1.4 Komunitas (X4)

Tabel 4.16

Ustadzah Tsani Liziah selalu merangkul anggota komunitas MCM dalam memahami agama.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	21,8
Setuju	15	46,8
Netral	8	25
Tidak Setuju	2	6,4
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 15 orang 46,8% bahwa Ustadzah Tsani Liziah selalu merangkul anggota komunitas MCM dalam memahami agama, sebagian menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang, sebagian lain menjawab netral yaitu 8 orang sebanyak 25% dan sisanya menjawab tidak setuju yaitu 2 orang dengan 6,4%.

Responden sebagian besar merasa bahwa Ustadzah Tsani Liziah selalu merangkul anggota komunitas MCM dalam memahami agama, hal ini sangatlah penting untuk menilai penyampaian pesan, karena penyampaian pesan yang baik, menarik dan kemampuan komunikator dalam mempersuasif anggota akan menimbulkan rasa kepemilikan terhadap komunitas dan komunitas merasa dirangkul oleh komunikator yaitu Ustadzah Tsani Liziah.

Tabel 4.17

Ustadzah Tsani Liziah menciptakan suasana yang nyaman dalam berdiskusi.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	14	43,7
Netral	6	18,8
Tidak Setuju	2	6,3
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 14 orang 43,7% bahwa Ustadzah Tsani Liziah menciptakan suasana yang nyaman dalam berdiskusi di grup MCM Sukabumi dan 6 orang menjawab netral, 9 menjawab sangat setuju sementara 2 lainnya merasa tidak setuju yakni sebanyak 6,3% dan satu orang sangat tidak setuju.

Responden sebagian besar merasa bahwa Ustadzah Tsani Liziah menciptakan suasana yang nyaman dalam berdiskusi. Hal ini sangatlah penting diperhatikan saat Ustadzah Tsani Liziah menyampaikan pesan, karena dengan menciptakan rasa nyaman, maka anggota akan semakin antusias dalam komunitas MCM Sukabumi. Ustadzah Tsani Liziah juga sengaja menciptakan suasana yang nyaman dalam berdiskusi karena diskusi tidak boleh menjadi perdebatan yang malah menghadirkan fitnah dan amarah.

Tabel 4.18

Ustadzah Tsani Liziah memiliki perhatian terhadap pemahaman anggota komunitas MCM dalam menerima pesan.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	12	37,5
Netral	6	18,8
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 12 orang dengan 37,5% bahwa Ustadzah Tsani Liziah memiliki perhatian terhadap pemahaman anggota komunitas MCM dalam menerima pesan, sebagian lainnya menjawab netral sebanyak 6 orang dan 9 orang menjawab sangat setuju yaitu 28,1% akan tetapi 4 orang menjawab tidak setuju yaitu 12,5% dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju.

Dengan adanya kesepakatan untuk mendirikan komunitas, tentunya Ustadzah Tsani Liziah harus berusaha untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman anggota komunitas dalam menerima materi yang diberikan agar semuanya sama-sama saling mengerti dan memahami, karena dengan sikap dan sifat pengertian komunitas akan berlangsung dengan lama dan anggotapun merasa nyaman untuk ikut berkecimpung didalamnya.

Tabel 4.19

Ustadzah Tsani Liziah bijaksana dalam mengambil keputusan akhir dalam diskusi.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	18,7
Setuju	12	37,5
Netral	10	31,2
Tidak Setuju	1	3,2
Sangat Tidak Setuju	3	9,4
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 12 orang 37,5% bahwa Ustadzah Tsani Liziah bijaksana dalam mengambil keputusan akhir dalam diskusi, lainnya memilih sangat setuju yaitu 6 orang dan sisanya menjawab netral 10 orang 31,2%. Sisanya berjumlah 1 orang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 3,2% dan sangat tidak setuju 3 orang dengan 9,4%.

Muhammad Badri (2011:132) mengutip dari Mayfield, karakteristik media sosial yang lainnya adalah komunitas yaitu *Social media* dapat membentuk komunitas dengan cepat. Media sosial WhatsApp yang dikelola dan didirikan oleh Ustadzah Tsani Liziah ini merupakan komunitas yang berisi silaturahmi antara muslimah untuk saling bertukar pemikiran dalam hal keagamaan. Dalam komunitas segala sesuatu hal didiskusikan bersama dan segala keputusan harus diambil untuk kebaikan bersama.

Penyampaian pesan dalam komunitas MCM Sukabumi salah satunya adalah diskusi, setiap diskusi tentu menghasilkan hasil akhir yang sama-sama menguntungkan bersama, dalam hal ini responden menilai Ustadzah Tsani Liziah dianggap cukup bijak dalam memberikan keputusan akhir, meskipun mungkin ada satu orang yang masih merasa bahwa Ustadzah Tsani Liziah kurang bijak dalam mengambil keputusan.

4.2.1.4 Konektivitas (X5)

Tabel 4.20

Ustadzah Tsani Liziah memberikan referensi buku keagamaan untuk memperdalam pengetahuan agama.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	10	31,2
Netral	10	31,2
Tidak Setuju	2	6,4
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab setuju yaitu 10 orang 31,2,% bahwa Ustadzah Tsani Liziah memberikan referensi buku keagamaan untuk memperdalam pengetahuan agama, lainnya menjawab sangat setuju yaitu 10 orang. Dan 10 orang

menjawab netral yaitu 31,2%. Sementara 2 orang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 6,4%.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Tsani Liziah, “Saya menyarankan kepada anggota komunitas untuk membaca buku-buku yang sekiranya bermanfaat dalam menambah pengetahuan keagamaan. Saya juga tidak ragu untuk bertanya kepada anggota komunitas, buku agama apa yang cukup bagus untuk dibaca sehingga menambah pemahaman agama saya. Dengan adanya pemberian ide tentang buku ini saya berharap anggota komunitas umumnya dan saya pribadi khususnya akan bertambah pengetahuan keagamaannya”. Dalam wawancara tersebut Ustadzah Tsani Liziah sering bertukar ide tentang referensi buku yang cocok untuk dibaca sehingga menambah ilmu keagamaan.

Tabel 4.21

Ustadzah Tsani Liziah memberikan situs-situs keagamaan sebagai bahan referensi.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	8	25
Netral	5	15,6
Tidak Setuju	6	18,8
Sangat Tidak Setuju	3	9,4
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab setuju yaitu 8 orang 25% bahwa Ustadzah Tsani Liziah memberikan situs-situs keagamaan sebagai bahan referensi. Lainnya menjawab netral sebanyak 5 orang dan 10 orang menjawab sangat setuju yaitu 31,2%. Sementara 6 orang yaitu 18,8% menjawab tidak setuju. Dan 3 orang menjawab sangat tidak setuju yaitu 9,4%.

Menurut Muhammad Badri (2011:132) mengutip dari Mayfield, salah satu karakter dari media sosial adalah konektivitas yaitu kebanyakan *social media* berkembang pada keterhubungan ke situs-situs lain, sumber-sumber lain dan orang-orang lain. Disini Ustadzah Tsani Liziah berusaha menyampaikan pesan keagamaan dengan menyertakan situs lain ataupun sumber lain dalam materi keagamaannya untuk menambah ilmu ataupun referensi lain agar memperkuat pemahaman komunitas terhadap materi yang disampaikan. Dan keliatannya anggota komunitas pun menyetujui hal tersebut dengan 10 orang menjawab sangat setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa Ustadzah Tsani Liziah menerapkan karakter media sosial yaitu konektivitas dengan baik.

4.2.2 Variabel Terikat (Variable Y) : Pengetahuan Keagamaan

Berikut adalah deskripsi dan analisis data mengenai jawaban responden yang berhubungan dengan variabel pengetahuan keagamaan (Y) yang terdiri dari beberapa sub variabel yaitu dimensi ritual, dimensi eksperiensial dan dimensi intelektual.

4.2.2.1 Dimensi Ritual (Y1)

Tabel 4.22

Responden melaksanakan lima waktu dengan tepat pada waktunya dan tidak pernah meninggalkannya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	14	43,7
Setuju	11	34,4
Netral	6	18,8
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu berusaha untuk solat lima waktu dengan tepat pada waktunya dan tidak pernah meninggalkannya yaitu sebanyak 14 orang dengan 43,7%. Dan sisanya menjawab setuju yaitu sebanyak 11 orang 34,4%.

Sangatlah penting untuk tetap istiqomah di jalan Allah, salah satunya dengan menegakkan Sholat yang merupakan tiang agama. Dan berusaha untuk tidak meninggalkan sholat. Sholat adalah sebuah bentuk peribadatan dan bentuk dimensi ritual yaitu sesuatu yang disyariatkan Allah SWT untuk dijalankan dengan tata cara yang tertulis dalam Al-Quran maupun Al-Hadist. Solat juga merupakan suatu keharusan dan hukumnya *fardu 'ain* atau wajib yaitu apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapatkan dosa. Alhamdulillah komunitas MCM

Sukabumi ini selalu berusaha melaksanakan ibadah sholat fardhu dengan tepat waktu dan juga berusaha untuk tidak meninggalkannya.

Tabel 4.23

Responden mengucapkan bismillah dan doa-doa lainnya sebelum bepergian ataupun melakukan kegiatan apapun

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	9	28,1
Netral	6	18,8
Tidak Setuju	8	25
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju bahwa mereka mengucapkan bismillah dan doa-doa lainnya sebelum bepergian ataupun melakukan kegiatan apapun yaitu sebanyak 9 orang 28,1%. Sebagian lainnya menjawab netral yaitu 6 orang 18,8% dan sisanya menjawab sangat setuju 9 orang dengan presentase 28,1%. Hendaknya mengucapkan *bismillah* atau dengan menyebut nama Allah, setiap kali melakukan kegiatan apapun, karena segala yang kita lakukan adalah nikmat yang Allah berikan kepada manusia.

Berdoa ataupun membaca *bismillah* ketika bepergian ataupun melakukan kegiatan adalah bagian dari dimensi ritual atau peribadatan,

yaitu ibadah *ghairu mahdhah* yaitu segala ibadah yang disukai oleh Allah untuk dikerjakan. Sehingga akan mendapatkan pahala apabila mengerjakan apa yang Allah sukai dan tentunya untuk meraih ridho Allah dan lindungan dari Allah SWT.

Tabel 4.24

Responden rutin membaca Al-Quran, meskipun hanya membaca beberapa ayat perharinya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	17	53,2
Netral	4	12,5
Tidak Setuju	2	6,2
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 17 orang 53,2% rutin membaca Al-Quran, meskipun hanya membaca beberapa ayat perharinya. Lainnya menjawab sangat setuju yaitu 9 orang 28,1% dan sisanya menjawab netral sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5%. Dengan rutin membaca Al-Quran maka akan melembutkan hati yang keras dengan lantunan ayat suci Allah.

Al-Quran berisi tentang kalam Allah SWT, membacanya merupakan bentuk peribadatan kepada Allah, dengan membaca Al-Quran seseorang

akan mendapatkan ketenangan dalam hati. Alhamdulillah, komunitas MCM Sukabumi merupakan muslimah yang berusaha untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan terus menambah bacaan Al-Quran setiap harinya.

Tabel 4.25

Responden rutin melaksanakan solat sunnah Qobliyyah dan Badiyyah

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	18,7
Setuju	9	28,2
Netral	12	37,5
Tidak Setuju	5	15,6
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab netral yaitu 12 orang 37,5% rutin melaksanakan solat sunnah Qobliyyah dan Badiyyah. Lainnya menjawab setuju yaitu 9 orang 28,2%. Sebagian menjawab sangat setuju yaitu 6 orang 18,7% dan sisanya menjawab tidak setuju yaitu 5 orang dengan presentase 15,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang. Memperbanyak hal sunnah sangatlah dianjurkan, sehingga sunnah dalam solat seperti melaksanakan qobliyyah dan badiyyah pun sangat dianjurkan untuk dikerjakan dan menambah pahala.

Sunnah adalah sesuatu yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa, maka lebih diutamakan untuk dikerjakan apabila bisa dilakukan. Rasulullah SAW bersabda, “Dua rakaat sebelum subuh lebih baik dari dunia dan seisinya.” (Riwayat Aisyah RA)

Tabel 4.26

Responden selalu berusaha menolong orang lain sekecil apapun.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	12,5
Setuju	22	68,8
Netral	5	15,6
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 22 orang dengan 68,8% berusaha menolong orang lain sekecil apapun. Sebagian lain menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang 12,5%. Dan sisanya menjawab netral sebanyak 5 orang 15,6%. Tidak setuju 1 orang dengan 3,1%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih ada manusia yang mau menolong dan peduli terhadap orang lain dengan berusaha menolong orang lain sekecil apapun masalah yang sedang ditimpanya. Penting untuk merasa peduli dengan orang lain apalagi sebagai makhluk sosial yang tidak

dapat hidup sendiri. Kelak setiap orang akan merasakan menolong dan membutuhkan adanya pertolongan.

4.2.2.2 Dimensi Eksperiensial (Y2)

Tabel 4.27

Responden semakin khusuk dalam mengerjakan setiap kegiatan ibadah yang di lakukan.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	21,8
Setuju	9	28,2
Netral	11	34,4
Tidak Setuju	5	15,6
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.27 di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab setuju yaitu 28,2% merasa semakin khusuk dalam mengerjakan setiap kegiatan ibadah yang di lakukan. Lainnya menjawab netral sebanyak 11 orang 34,4% dan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan 21,8%. Kekhusukkan sangatlah penting dilakukan karena khusuk merupakan tanda seseorang fokus melakukan apa yang sedang dilakukannya.

Khusuk adalah bagian dari dimensi tasawuf atau eksperiensial, dimana perasaan khusuk dan tenang merupakan bukti pengalaman keberagaman seorang muslim dan muslimah. Banyak orang-orang belajar

untuk beribadah dengan khusuk karena khusuk merupakan sesuatu yang sulit diraih, hanya karena Allah dan besarnya kecintaan pada-Nyalah yang akan menjadikan setiap ibadah menjadi khusuk.

Tabel 4.28

Responden membaca dzikir ketika dalam keadaan apapun.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	15,6
Setuju	11	34,4
Netral	10	31,2
Tidak Setuju	6	18,8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 11 orang 34,4% membaca dzikir ketika dalam keadaan apapun. Lainnya menjawab netral sebanyak 10 orang 31,2% dan sisanya menjawab tidak setuju yaitu 6 orang dengan presentase 18,8%. Dan sangat setuju 5 orang dengan 15,6%. Berdzikir adalah mengingat Allah dengan membaca tasbih, tahmid dan talbih, dengan terus mengingat Allah hati akan menjadi lebih tenang.

Berdzikir dimanapun dan kapanpun adalah bentuk dari dimensi eksperiensial atau tasawuf atau bentuk kecintaan kepada Allah dengan terus melafalkan tasbih, tahmid dan talbih. Karena dengan terus mengingat

Allah dalam dzikir hati akan menjadi lebih tenang dan yakin bahwa selalu dalam lindungan Allah. Sebagaimana *ayatullah* surat Al-Ahzab 41-43:

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang) dan Dia yang Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”

Tabel 4.29

Responden menyadari apabila terjadi sesuatu apakah hal tersebut termasuk ke dalam, musibah ataupun cobaan baginya.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	2	6,3
Setuju	18	56,2
Netral	11	34,4
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 18 orang 56,2% menyadari apabila terjadi sesuatu apakah hal tersebut termasuk ke dalam, musibah ataupun cobaan. Lainnya menjawab netral sebanyak 11 orang 34,4% dan sebagian menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang 3,1%.

Seseorang yang telah memahami agama akan mengetahui dengan pasti ketika mendapatkan suatu kejadian, ia dapat menilai apakah kejadian tersebut termasuk ke dalam ujian ataupun musibah dari Allah SWT. Seandainya ia merasa bahwa hal tersebut adalah ujian hendaknya terus berikhtiar untuk menjadi lebih baik karena bisa jadi hal tersebut adalah ujian untuk meningkatkan derajatnya dihadapan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT Al-Baqarah ayat 55:

“Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar ”

Adapun apabila merasa sedang ditimpa musibah maka hendaknya beristighfar dan memohon ampunan kepada Allah SWT karena bisa jadi ada suatu kealfaan yang telah dilakukan hanya mungkin tidak disadari sehingga Allah mengingatkan dan menegur umatNya.

Menurut Ustadzah Tsani Liziah sangat penting mengetahui apabila sesuatu hal terjadi kepada kita termasuk dari musobah atau cobaan atau bahkan adzab dari Allah SWT. Seringkali Ustadzah Tsani Liziah menyampaikan pesan melalui gambar tentang hal tersebut karena dengan mengetahui hal tersebut seseorang akan langsung berintrospeksi diri terhadap segala hal yang pernah dilakukannya dan dengan itu manusia akan sadar apabila ada salah ataupun khilaf dan segera meminta pengampunan kepada Allah SWT.

Tabel 4.30

Responden selalu beribadah dan berdoa, dan yakin bahwa kemanapun pergi akan selalu dalam perlindungan Allah SWT

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	37,5
Setuju	15	46,8
Netral	3	9,4
Tidak Setuju	2	6,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju dan setuju yaitu 12 orang sangat setuju dan 15 lainnya setuju selalu beribadah dan berdoa, dan yakin bahwa kemanapun pergi akan selalu dalam perlindungan Allah SWT dengan presentase masing-masing. Sementara sisanya menjawab netral yaitu 3 orang dengan presentase 9,4%.

Penting sekali untuk selalu beribadah dan berdoa, serta meyakini bahwa kemanapun pergi akan selalu dalam perlindungan Allah SWT karena dengan adanya keyakinan maka hati menjadi lebih tenang. Ustadzah Tsani Liziah seringkali mengingatkan anggota komunitas untuk selalu berdoa karena Allah SWT akan mengabulkan doa hamba-hambanya yang membutuhkannya, begitupun dalam perjalanan. Tapi Ustadzah Tsani mengingatkan bahwa setiap orang harus mengamalkan 3 hal, berdoa, meminta doa dan mendoakan orang lain.

Tabel 4.31

Responden berorientasi pada Al-Quran dan Hadist dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	21,8
Setuju	14	43,9
Netral	7	21,8
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.31 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 14 orang berorientasi pada Al-Quran dan Hadist dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan presentase 43,9%. Sementara 7 orang menjawab netral dan 7 lainnya menjawab sangat setuju dengan presentase masing-masing 21,8%.

Sangatlah penting untuk berorientasi pada Al-Quran dan Al-Hadist karena keduanya adalah pedoman hidup manusia di dunia, yang mana dalam Al-Quran berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara Al-Hadist merupakan perkataan Rasul, dan segala perbuatan yang merupakan percontohan untuk umat setelahnya.

Menurut Ustadzah Tsani Liziah setiap muslim adalah umat Rasul maka sudah seharusnya mengikuti apa yang pernah diikuti Rasul yaitu berpegang teguh pada Al-Quran dan melakukan segala hal yang dilakukan Rasul seperti dalam Al-Hadist karena hal itu adalah pegangan umat Islam.

4.2.2.3 Dimensi Intelektual (Y3)

Tabel 4.32

Responden semakin bersemangat dalam mempelajari dan memahami isi dalam Al-Quran guna memperdalam ilmu agama dan menambah keimanan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	15	47
Netral	6	18,7
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah menjawab setuju yaitu 15 orang semakin bersemangat dalam mempelajari dan memahami isi dalam Al-Quran guna memperdalam ilmu agama dan menambah keimanan dengan presentase 47%. Lainnya menjawab sangat setuju yaitu 10 orang 31,2% dan sisanya menjawab netral sebanyak 6 orang dengan presentase 18,7%.

Jadi, mayoritas responden semangat untuk terus mempelajari dan memahami isi Al-Quran untuk memperdalam ilmu agama dan menambah keimanan. Karena penting sekali untuk memahami kandungan dan isi dari Al-Quran sebagai pedoman dari berbagai hal ataupun aktivitas yang dilakukan. Banyak terdapat kunci dari berbagai permasalahan dalam kehidupan dengan memperdalam pemahaman terhadap AL-Quran maka permasalahan Insyaallah akan dapat diselesaikan dengan cara baik.

Tabel 4.33

Responden seringkali membaca berbagai buku dengan tema Islam atau keagamaan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	2	6,2
Setuju	15	47
Netral	11	34,3
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.33 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 15 orang seringkali membaca berbagai buku dengan tema islam atau keagamaan dengan presentase 47%. Lainnya menjawab netral yaitu 11 orang. Sangat setuju dijawab oleh 2 orang dengan 6,2% dan sisanya menjawab tidak setuju yaitu 4 orang dengan presentase 12,5%.

Dengan ini bisa dilihat bahwa mayoritas responden masih sering membaca buku dengan konten Islam atau keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya keinginan untuk terus memperdalam pengetahuan dan ilmu keagamaan karena merasa kurang dengan ilmu yang diketahui selama ini. Ustadzah Tsani Liziah seringkali merekomendasikan buku bertema Islam yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan anggota komunitas seperti buku tentang menikah muda atau buku tentang tata cara sholat khusuk. Adapula buku motivasi seperti buku Khadijah.

Tabel 4.34

Responden merasa setelah beribadah dan berdoa hati menjadi lebih tenang.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	28,2
Setuju	14	43,7
Netral	7	21,8
Tidak Setuju	2	6,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.34 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 14 orang merasa setelah beribadah dan berdoa hati menjadi lebih tenang dengan presentase 43,7%. Lainnya menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang 28,2% dan sisanya sebanyak 7 orang menjawab netral dengan presentase 21,8%. Jadi, mayoritas merasa bahwa setelah beribadah dan berdoa mereka merasa hati menjadi lebih tenang sesuai dengan Al-Quran Surat Ar-Ra'du 28

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Menurut Ustadzah Tsani Liziah kemana lagi kita harus mencari ketenangan selain dalam sujud yang dalam kepadaNya. Dengan beribadah dan berdoa hati akan menjadi tenang, saat kita penuh amarah air wudlulah yang menghapus amarah saat kita lelah dengan perkara duniawi hanya kepada Allah lah tempat berpulang segala gundah yang ada.

Tabel 4.35

Responden menyempatkan untuk mengikuti ceramah keagamaan dengan tema yang menarik dan menurutnya penting.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	18,8
Setuju	13	40,6
Netral	7	21,8
Tidak Setuju	5	15,7
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.35 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 orang menyempatkan untuk mengikuti ceramah keagamaan dengan tema yang menarik dan menurutnya penting sebanyak 40,6%. Lainnya menjawab netral yaitu 7 orang dan 6 orang menjawab sangat setuju. Sisanya menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan presentase 15,7%. Dan sangat tidak setuju satu orang. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa mayoritas anggota komunitas masih sering mengikuti kegiatan ceramah yang mana merupakan sebuah kebaikan karena dengan mendengarkan lebih banyak akan menerima lebih banyak. Ceramah juga bermanfaat untuk menambah pemahaman keagamaan.

Ceramah ataupun mendengarkan ceramah merupakan bagian dari dimensi intelektual atau dimensi pengetahuan, dimana dengan mendengarkan ceramah keagamaan akan menambah pengetahuan

keagamaan seseorang. Mendengarkan ceramah juga akan mendekatkan pada silaturahmi dengan sesama muslim dan muslimah lainnya sehingga banyak sekali manfaat dari ceramah.

Tabel 4.36

Responden meninggalkan perdebatan meskipun ia mengetahui bahwa pendapatnya benar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	3	9,4
Setuju	15	46,8
Netral	8	25
Tidak Setuju	5	15,7
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Total	32	100

N = 32

Sumber = Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu 15 orang meninggalkan perdebatan meskipun mereka mengetahui bahwa pendapatnya benar yaitu sebanyak 46,8%. Lainnya menjawab netral sebanyak 8 orang. Sebagian menjawab sangat setuju yaitu 3 orang. Dan 5 orang lainnya menjawab tidak setuju dengan presentase 15,7%. Dan sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas komunitas sudah mengetahui bahwa orang yang paling dibenci Allah adalah yang suka berdebat (Muttafaq Alaihi).

Diskusi sangatlah diperbolehkan tetapi tidak dengan berdebat, dengan adanya perdebatan diskusi yang ada tidak akan mendatangkan

kefahaman pada diri masyarakat. Hanya saja tidak semua orang memahami hal tersebut. Adapun dalil Al-Quran yang menyatakannya adalah Surat Ali Imran ayat 103.

“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah-belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuh-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya agar kamu mendapat petunjuk ”

4.3 Analisis Inferensial Data Penelitian

Setelah membahas analisis data responden dan analisis data penelitian, selanjutnya akan membahas tentang inferensial data penelitiannya. Adanya inferensial data penelitian ini adalah untuk menguji data penelitian yang ada dari segi validitas data, reliabilitas data dan korelasional didalamnya dengan membuktikan hipotesis yang ada.

Untuk mencari apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y, dalam mencari koefisien korelasinya menggunakan uji statistik koefisien korelasi *rank spearman*. Adapun sebelum mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji validitas
2. Uji reliabilitas

3. Uji hubungan.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu analisa yang digunakan untuk menganalisa validitas dari setiap item kuesioner (angket). Berikut adalah uji validitas dalam penelitian:

$H_0 : \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_1 : \rho \neq 0$, korelasi berarti

Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (*sign*) < 0,05

Tabel 4.37

Hasil Perhitungan Korelasi Antara Setiap Pernyataan Variabel X (Penyampaian Pesan).

r pearson	t hitung	t table	Keterangan	Jumlah Valid	Variansi Butir	Jumlah Variansi Item
0,355	2,080	2,040	Valid	17	0,991	18,377
0,354	2,071		Valid		1,480	
0,423	2,553		Valid		1,047	Variansi skor total
0,353	2,067		Valid		0,903	44,641
0,372	2,193		Valid		1,193	
0,358	2,097		Valid		1,007	Reliabilitas KR-20
0,366	2,155		Valid		1,039	0,625
0,374	2,210		Valid		1,064	
0,353	2,069		Valid		1,060	
0,356	2,084		Valid		1,016	
0,425	2,572		Valid		0,418	
0,401	2,397		Valid		0,717	
0,437	2,661		Valid		1,016	
0,382	2,261		Valid		1,226	
0,361	2,121		Valid		1,289	
0,395	2,352		Valid		1,039	
0,434	2,640		Valid		1,871	

Suatu kuisioner dinyatakan valid apabila nilai sig < dari $\alpha=0,05$ yang di tentukan. Dengan menggunakan $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan dari pernyataan yang berhubungan dengan variabel X sebanyak 17 buah dan dinyatakan valid.

Tabel 4.38

**Hasil Perhitungan Korelasi Antara Setiap Pernyataan Variabel Y
(Pengetahuan Keagamaan).**

r pearson	t hitung	t table	Keterangan	Jumlah Valid	Variansi Butir	Jumlah Variansi Item
0,445	2,722	2,040	Valid	15	0,738	12,403
0,410	2,464		Valid		1,346	
0,549	3,600		Valid		0,676	Variansi skor total
0,377	2,227		Valid		0,968	34,028
0,466	2,882		Valid		0,410	
0,395	2,353		Valid		1,028	Reliabilitas KR-20
0,379	2,240		Valid		0,967	0,681
0,393	2,343		Valid		0,426	
0,506	3,212		Valid		0,717	
0,364	2,141		Valid		0,951	
0,355	2,079		Valid		0,641	
0,457	2,813		Valid		0,644	
0,376	2,221		Valid		0,770	
0,614	4,257		Valid		1,157	
0,409	2,456		Valid		0,964	

Suatu kuisioner dinyatakan valid apabila nilai sig < dari $\alpha=0,05$ yang di tentukan. Dengan menggunakan $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan dari pernyataan yang berhubungan dengan variable Y sebanyak 15 buah dinyatakan semua item pernyataan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji statistika yang digunakan untuk menganalisa reliabilitas dari seluruh item dalam kuesioner. Hasil reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.39
Hasil Perhitungan Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	32

Nilai *cronbach's alpha* adalah alat ukur untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat penelitian yang lain (hanya pernyataan yang valid). "Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* > 0,60" (Sunyoto, 2011:110).

Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,625 artinya kuesioner tersebut layak digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat lain.

4.3.3 Uji Hubungan (Korelasi)

4.3.3.1 Analisis Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan

(X) dengan Pengetahuan Keagamaan (Y) Komunitas MCM

(Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

Berikut ini adalah hasil perhitungan data dengan menggunakan *software SPSS* untuk menguji koefisien korelasi mengenai hubungan antara variabel Penyampaian Pesan (X) dengan variabel Pengetahuan Keagamaan (Y).

Tabel 4.40

Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan (X) dengan Pengetahuan Keagamaan (Y) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

		X	Y
X	Correlation Coefficient	1,000	,860**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	32	32
Y	Correlation Coefficient	,860**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi koefisien sebesar 0,859 menunjukkan tingginya hubungan/korelasi antara penyampaian pesan keagamaan dengan tingkat pengetahuan keagamaan komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta). Nilai korelasi positif artinya jika penyampaian pesan

keagamaan ditingkatkan maka pengetahuan keagamaan komunitas MCM akan meningkat dan sebaliknya jika penyampaian pesan keagamaan dikurangi maka pengetahuan keagamaan komunitas MCM tidak akan bertambah.

Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat memiliki nilai yang signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

– Hipotesis uji:

$X \rightarrow Y$

$H_0 = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan pengetahuan keagamaan Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp.

$H_1 \neq 0$, Artinya terdapat hubungan positif antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan pengetahuan keagamaan Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp.

– Statistik uji :

Signifikansi = $0,000 < 0,05$

$\alpha = 0,05$

– Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$

– Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS*, di dapat nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya ada

hubungan antara penyampaian pesan keagamaan dengan pengetahuan keagamaan Komunitas MCM Sukabumi.

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa penyampaian pesan keagamaan Ustadzah Tsani Liziah memiliki hubungan dengan pengetahuan keagamaan Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) Sukabumi. Yang berarti karakteristik menurut Muhammad Badri (2011:132) mengutip dari Mayfield, sesuai dengan cara penyampaian pesan dalam proses berkomunikasi di media sosial, yang diantaranya:

1. Partisipasi

Social Media mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batasan antara media dan khalayak.

2. Keterbukaan

Social media terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memiliki, berkomentar dan berbagi informasi.

3. Percakapan

Saat media tradisional masih mendistribusikan konten ke khalayak, *social media* lebih baik dalam komunikasi dua arah.

4. Komunitas

Social media dapat membentuk komunitas dengan cepat.

5. Konektivitas

Kebanyakan *social media* berkembang pada keterhubungan ke situs situs lain, sumber-sumber lain dan orang-orang lain.

Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori media baru atau *digital theory* menandakan bahwa WhatsApp adalah salah satu media dakwah yang efektif digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan. Kegiatan penyampaian pesan keagamaan dapat dicerminkan dari sejauh mana proses komunikasi dalam kegiatannya sebagai media penyampaian pesan ini sedang berlangsung. Proses komunikasi sendiri akan dikatakan sebagai proses komunikasi yang efektif apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikannya yang dalam penelitian ini adalah komunitas MCM Sukabumi yang berjumlah 32 orang.

4.3.3.2 Analisis Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan

(X) dengan Dimensi Ritual (Y1) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

Subhipotesis pertama : X terhadap Y₁

Tabel 4.41

Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan (X) dengan Dimensi Ritual (Y) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

		Correlations			
		X	Y1	Y2	Y3
X	Pearson Correlation	1	,579**	,679**	,728**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	32	32	32	32
Y1	Pearson Correlation	,579**	1	,267	,522**
	Sig. (2-tailed)	,001		,139	,002
	N	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	,679**	,267	1	,381*
	Sig. (2-tailed)	,000	,139		,031
	N	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	,728**	,522**	,381*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,031	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara variabel X dengan Y1 diperoleh angka sebesar 0,579 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05 ini menunjukkan bahwa korelasi X dengan Y1 signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyampaian pesan

keagamaan Ustadzah Tsani Liziah dengan pengetahuan keagamaan dimensi ritual komunitas MCM Sukabumi.

Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat memiliki nilai yang signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variable.

– Hipotesis uji:

$X \rightarrow Y_1$

$H_0 = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan dimensi ritual (*the ritualistic dimension*)

Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp

$H_1 \neq 0$, Artinya terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan dimensi ritual (*the ritualistic dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp.

– Statistik uji :

Signifikansi = $0,001 < 0,05$

$\alpha = 0.05$

– Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$

– Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS*, di dapat nilai Sig sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penyampaian pesan keagamaan dengan dimensi ritual

(*ritualistic dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) Sukabumi.

Hal tersebut menandakan penyampaian pesan keagamaan Ustadzah Tsani Liziah sangat baik sehingga dapat menambah pengetahuan keagamaan komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) khususnya dalam dimensi ritual (*ritualistic dimension*) . pesan yang disampaikan dinilai efektif karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini penyampaian pesan keagamaan yang disampaikan dengan media sosial WhatsApp digunakan untuk menambah pengetahuan ritual komunitas MCM Sukabumi. Artinya jika pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan ritual keagamaan komunitas MCM Sukabumi , maka penyampaian pesan tersebut efektif. Apalagi dinilai dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0.001 yang menandakan hubungan penyampaian pesan keagamaan dengan pengetahuan keagamaan.

4.3.3.3 Analisis Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan

(X) dengan Dimensi Eksperiensial (Y₂) Komunitas MCM

(Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

Subhipotesis pertama : X terhadap Y₂

Tabel 4.42

Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan (X) dengan Dimensi Eksperiensial (Y₂) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

		Correlations			
		X	Y1	Y2	Y3
X	Pearson Correlation	1	,579**	,679**	,728**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	32	32	32	32
Y1	Pearson Correlation	,579**	1	,267	,522**
	Sig. (2-tailed)	,001		,139	,002
	N	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	,679**	,267	1	,381*
	Sig. (2-tailed)	,000	,139		,031
	N	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	,728**	,522**	,381*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,031	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara variabel X dengan Y₂ diperoleh angka sebesar 0,679 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa korelasi X dengan Y₂ signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara X dengan Y₂. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyampaian pesan keagamaan

Ustadzah Tsani Liziah dengan pengetahuan keagamaan dimensi eksperiensial komunitas MCM Sukabumi.

Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat memiliki nilai yang signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variable.

– Hipotesis uji:

$X \rightarrow Y_2$

$H_0 = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan dimensi eksperiensial (*the experiential dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp

$H_1 \neq 0$, Artinya terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan dimensi eksperiensial (*the experiential dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp

– Statistik uji :

Signifikansi = $0,000 < 0,05$

$\alpha = 0.05$

– Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$

– Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS*, di dapat nilai Sig sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya ada

hubungan antara penyampaian pesan keagamaan dengan dimensi ritual (*experiential dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) Sukabumi.

Hal tersebut menandakan penyampaian pesan keagamaan Ustadzah Tsani Liziah sangat baik sehingga dapat menambah pengetahuan keagamaan komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) khususnya dalam dimensi eksperiensial (*experiential dimension*). Pesan yang disampaikan dinilai efektif karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini penyampaian pesan keagamaan yang disampaikan dengan media sosial WhatsApp digunakan untuk menambah pengetahuan eksperiensial komunitas MCM Sukabumi. Artinya jika pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan eksperiensial keagamaan komunitas MCM Sukabumi, maka penyampaian pesan tersebut efektif. Apalagi dinilai dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0.001 yang menandakan hubungan penyampaian pesan keagamaan dengan pengetahuan keagamaan.

4.3.3.4 Analisis Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan

(X) dengan Dimensi Intelektual (Y₃) Komunitas MCM

(Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

Subhipotesis pertama : X terhadap Y₃

Tabel 4.43

Hubungan antara Penyampaian Pesan Keagamaan (X) dengan Dimensi Intelektual (Y₃) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial WhatsApp.

		Correlations			
		X	Y1	Y2	Y3
X	Pearson Correlation	1	,579**	,679**	,728**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	32	32	32	32
Y1	Pearson Correlation	,579**	1	,267	,522**
	Sig. (2-tailed)	,001		,139	,002
	N	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	,679**	,267	1	,381*
	Sig. (2-tailed)	,000	,139		,031
	N	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	,728**	,522**	,381*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,031	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara variabel X dengan Y₃ diperoleh angka sebesar 0,728 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa korelasi X dengan Y₃ signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara X dengan Y₃. Ini

menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Ustadzah Tsani Liziah dengan pengetahuan keagamaan dimensi intelektual komunitas MCM Sukabumi.

Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat memiliki nilai yang signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variable.

– Hipotesis uji:

$X \rightarrow Y_3$

$H_0 = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan dimensi intelektual (*the intellectual dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp

$H_1 \neq 0$, Artinya terdapat hubungan antara penyampaian pesan keagamaan Tsani Liziah dengan dimensi intelektual (*the intellectual dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) di Media Sosial Whatsapp,

– Statistik uji :

Signifikansi = $0,000 < 0,05$

$\alpha = 0.05$

– Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$

– Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS*, di dapat nilai Sig sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penyampaian pesan keagamaan dengan dimensi intelektual (*intellectual dimension*) Komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) Sukabumi.

Hal tersebut menandakan penyampaian pesan keagamaan Ustadzah Tsani Liziah sangat baik sehingga dapat menambah pengetahuan keagamaan komunitas MCM (Muslimah Cerdas Multitalenta) khususnya dalam dimensi intelektual (*intellectual dimension*). Pesan yang disampaikan dinilai efektif karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini penyampaian pesan keagamaan yang disampaikan dengan media sosial WhatsApp digunakan untuk menambah pengetahuan intelektual komunitas MCM Sukabumi. Artinya jika pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan eksperiensial keagamaan komunitas MCM Sukabumi, maka penyampaian pesan tersebut efektif. Apalagi dinilai dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000 yang menandakan hubungan penyampaian pesan keagamaan dengan pengetahuan keagamaan.